

**ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN STIMULAN
PERUMAHAN SWADAYA TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN
BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ABDUL AZIS MAULANA

2103090001

Program Studi Kesejahteraan Sosial



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **ABDUL AZIS MAULANA**
NPM : 2103090001
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 14 Oktober 2025
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.** (.....)

PENGUJI II : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos** (.....)

PENGUJI III : **Dr. EFENDI AUGUS, M.Si** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP **Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom**



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

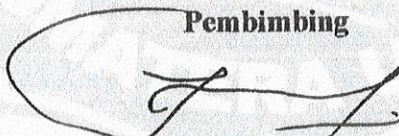
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : ABDUL AZIS MAULANA
NPM : 213090001
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN
STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN
BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES.

Medan, 14 Oktober 2025

Pembimbing

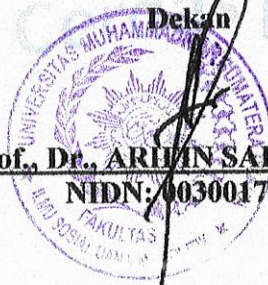

Dr. EFENDI AUGUS., M.Si
NIDN: 0101025902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos
NIDN: 0101018701

Dekan


Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Abdul Azis Maulana**, NPM 2103090001, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

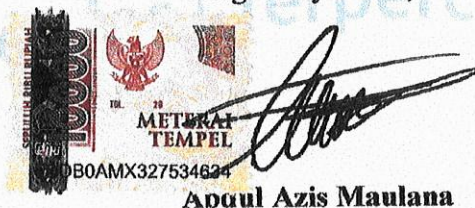
1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

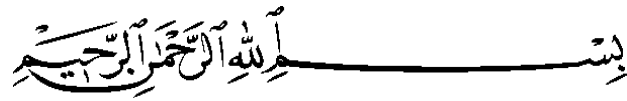
Medan, 14 Oktober 2025

Yang Menyatakan,


B00AMX327534624

Abdul Azis Maulana

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Dmpak Program Bantuan Simulan Perumahan Swadaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda tercinta Hj.Nurmaini, S.Pd dan Ayahanda Alm Drs. Syehnurdin, M.M atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang begitu besarnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selaku

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Ko selaku Wakil Dekan I Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Dr. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Syahrhan Sahputra, S.Sos., M.Sos., Selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Bapak Dr. Efendi Agus, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.

Seluruh dosen dan staf-staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Gecik dan Pendamping Teknis BSPS yang ikut membantu peneliti dalam menyempurnakan data selama penelitian.
8. Para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kakak-kakak penulis yaitu, Edie syahputra. S.Tr. IP, Riduansyah putra S.E, Muhammad alfitrah S.ikom yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
10. Kepada sahabat perkuliahan penulis, Willy Hamdi, Dwi Murantoni, Wahyu Hidayat, S.Sos, Muhammad Abrar dan Masmi, S.Sos yang selalu menemani, menjadi teman diskusi, memberikan semangat dan dukungan selama masa kuliah hingga proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus Program Studi

Kesejahteraan Sosial yang telah membantu memberikan informasi dan semangat serta bersama-sama berjuang untuk mendapatkan ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif serta bermanfaat bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 28 Agustus 2025

Penulis,

Abdul Azis Maulana
2103090001

ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN SIMULAN PERUMAHAN SWADAYA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES

ABSTRAK

ABDUL AZIS MAULANA

2103090001

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Program BSPS merupakan inisiatif pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah melalui bantuan dalam bentuk bahan bangunan dan dukungan teknis pelaksanaan pembangunan rumah secara swadaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari penerima bantuan, pendamping teknis, kepala desa, serta tokoh masyarakat yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BSPS memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi penerima bantuan. Dari aspek ekonomi, terjadi pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk perbaikan rumah dan kesehatan, serta munculnya usaha ekonomi baru di lingkungan tempat tinggal. Dari aspek sosial, program ini meningkatkan rasa percaya diri, partisipasi sosial, dan solidaritas antarwarga. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan gotong royong karena adanya rasa kepemilikan terhadap pembangunan rumah yang dilakukan secara swadaya. Namun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses wilayah, rendahnya pemahaman teknis masyarakat, serta persepsi pasif terhadap program. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan sinergi lintas sektor untuk memastikan keberlanjutan manfaat program dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Program BSPS, Dampak Sosial Ekonomi, Rumah Tidak Layak Huni, Swadaya, Masyarakat Miskin

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) on the socio-economic conditions of poor communities in Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. The BSPS program is a government initiative through the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR) that aims to improve the quality of housing for low-income communities through assistance in the form of building materials and technical support for self-help home construction. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through in-depth interviews, field observations, and documentation. Informants in this study consisted of aid recipients, technical assistants, village heads, and relevant community leaders. The results show that the BSPS program has had a significant impact on the social and economic conditions of aid recipients. From an economic aspect, there was a reduction in household expenditures for home repairs and health, as well as the emergence of new economic enterprises in the residential environment. From a social aspect, this program increased self-confidence, social participation, and solidarity among residents. The community became more active in social activities and mutual cooperation due to a sense of ownership of the home construction carried out independently. However, the implementation of this program still faces several obstacles, such as limited regional access, low technical understanding among the community, and a passive perception of the program. Therefore, continued mentoring and cross-sector synergy are needed to ensure the long-term sustainability of the program's benefits.

Keywords: *BSPS Program, Socioeconomic Impact, Uninhabitable Housing, Self-Help, Poor Community*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II	6
URAIAN TEORITIS	6
2.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial	6
2.2 Teori Kesejahteraan Sosial.....	7
2.3 Teori Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin.....	8
2.4 Teori Pembangunan Ekonomi.....	11
2.5 Penelitian Awal	14
2.6 Anggapan Dasar	17
BAB III.....	18
METODELOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Kerangka Konsep.....	18
3.3 Definisi Konsep	19
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	20
3.5 Informan atau Narasumber	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.7 Teknik Analisa Data	22
3.8 Lokasi dan waktu penelitian	23
3.9 Objek Penelitian.....	24
BAB IV.....	26

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Deskripsi Penelitian	27
4.1.1 Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.....	27
4.1.2 Tujuan Program BSPS.....	29
4.1.3 Struktur Organisasi BSPS	31
4.2 Analisa Data Penulisan	33
4.2.1 Program BSPS.....	33
4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi.....	36
4.1.3 Dampak Sosial Ekonomi.....	42
4.3 PEMBAHASAN.....	49
4.3.1 Hasil Wawancara Tentang Program BSPS	49
4.3.2 Hasil Wawancara Tentang Kondisi Sosial Ekonomi	53
4.2.3 Dampak Terhadap Dampak Sosial Ekonomi.....	56
BAB V	59
PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima . Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Cara pandang kemiskinan ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. Kemiskinan tidak lagi dipandang hanya sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. (Putra (2007).

Masih terdapat sejumlah besar penduduk di Indonesia yang ada pada garis kemiskinan. Mereka biasanya tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka, tak terkecuali kebutuhan “papan” atau rumah yang layak. Rumah memiliki fungsi penting dalam kehidupan. Perumahan dan permukiman adalah kebutuhan pokok manusia, dan memiliki tempat tinggal yang sehat sangatlah penting. Rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal, melainkan juga sebagai tempat beristirahat, bermain, dan menjadi tempat bagi manusia

untuk mencapai produktivitas dan kualitas hidup yang baik. Undang-undang no. 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman menekankan pentingnya peran rumah dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, serta untuk membangun masyarakat indonesia secara menyeluruh. (Maiqirlana, A. (2023).

Permasalahan kemiskinan masih menjadi isu utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk menanggulangi kemiskinan, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah pedesaan, khususnya di daerah tertinggal, masih hidup dalam keterbatasan, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun infrastruktur dasar seperti perumahan. Salah satu indikator nyata dari kondisi kemiskinan adalah tidak layak nya kondisi tempat tinggal masyarakat miskin, yang jauh dari standar rumah sehat dan aman.

Kemiskinan masih menjadi persoalan kompleks yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Salah satu ciri umum dari kemiskinan adalah ketidakmampuan masyarakat dalam menyediakan tempat tinggal yang layak huni. Rumah yang tidak memenuhi standar kelayakan dapat memengaruhi kualitas hidup, kesehatan, dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Perumahan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Rumah yang layak tidak hanya berfungsi sebagai tempat berteduh, tetapi juga sebagai ruang yang menunjang produktivitas, kesehatan, keamanan, dan kualitas hidup penghuninya. Namun, masih banyak masyarakat miskin yang tinggal di rumah tidak layak huni (RTLH), terutama di wilayah-wilayah tertinggal seperti Kabupaten Gayo Lues. Kabupaten ini, yang terletak di Provinsi Aceh, dikenal memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dibandingkan daerah lain di sekitarnya. Data menunjukkan bahwa di Kecamatan Blangkejeren, yang merupakan pusat pemerintahan dan aktivitas sosial

ekonomi di Gayo Lues, masih terdapat sejumlah besar masyarakat yang belum memiliki akses terhadap rumah layak huni.

Untuk itu, pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengembangkan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau yang dikenal dengan program bedah rumah. Program BSPS merupakan bentuk bantuan dari pemerintah kepada masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat meningkatkan kualitas rumah secara swadaya. Bantuan ini tidak hanya berbentuk dana, tetapi juga dukungan teknis dalam pelaksanaan pembangunan rumah. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki tempat tinggal yang layak, sehat, dan aman.

Kecamatan Blangkejeren sebagai ibukota Kabupaten Gayo Lues menjadi salah satu lokasi penerima program BSPS. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik menganalisis sejauh mana program ini memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima bantuan. Padahal, keberhasilan program tidak hanya diukur dari sisi fisik bangunan, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti pendapatan, kesehatan, dan keharmonisan sosial. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Blangkejeren. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi efektivitas program dan merancang kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan fenomena atau masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian yang berjudul **Analisis Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk “Menganalisis dampak sosial ekonomi program bantuan stimulan perumahan swadaya terhadap masyarakat miskin penerima bantuan.”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu.
2. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami efektivitas program bantuan perumahan terhadap masyarakat miskin.
3. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan referensi pemikiran positif bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji penelitian ini secara teratur dan sistematis, maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara suatu bab dengan

bab yang lainnya yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian kesejahteraan sosial, teori kesejahteraan sosial, teori sosial ekonomi Masyarakat miskin, teori Pembangunan ekonomi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah di teliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, berisikan tentang simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan konsep yang sangat luas yang dihubungkan dengan kondisi umum yang lebih baik bagi semua orang-orang dalam masyarakat. Kesejahteraan sosial adalah kondisi atau keadaan di mana kebutuhan dasar manusia terpenuhi secara menyeluruh, meliputi aspek material, sosial, mental, dan spiritual, sehingga individu atau masyarakat dapat hidup layak, merasa nyaman, tenteram, bahagia, dan mampu mengembangkan diri serta melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Kesejahteraan sosial juga dipahami sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh individu, lembaga sosial, masyarakat, maupun pemerintah melalui layanan sosial dan tunjangan sosial guna meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Kesejahteraan sosial bisa diartikan sebagai sebuah ilmu karena dalam kajian ilmu kesejahteraan sosial mencakup konsep-konsep, teori, metode, dan paradigma. Kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia. Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Kesejahteraan sosial adalah fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan sosial. Ini bukan sekadar tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan kondisi yang mendukung kehidupan yang layak bagi semua warga negara. (Sukmana, O. (2022).

2.2 Teori Kesejahteraan Sosial

kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Kesejahteraan sosial dapat difahami sebagai program pelayanan maupun pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat. Menurut James Midley, seperti dikutip Miftachul Huda, suatu kondisi bisa dikatakan sejahtera, apabila memenuhi tiga ukuran kesejahteraan, yaitu

- a) Ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik. Semua orang pasti akan menghadapi suatu permasalahan dalam hidupnya, namun setiap orang juga memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kesejahteraan tergantung pada bagaimana kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan.
- b) Ketika kebutuhan-kebutuhan dapat tercukupi Setiap orang, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga dalam hal keamanan, kesehatan,

pendidikan, keharmonisan dan pergaulan, dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.

- c) Ketika peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan cara meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Jadi dapat dipahami bahwa, kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Kesejahteraan sosial dapat difahami sebagai program pelayanan maupun pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada Masyarakat.(Herlina, D. (2021).

2.3 Teori Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan . Pemahaman mengenai kemiskinan saat ini telah berkembang dan lebih komprehensif, tidak hanya ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kondisi tempat tinggal mereka. Pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemiskinan juga mencakup tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah, ketidakpastian masa depan, kerawanan, ketidakberdayaan, kesulitan dalam mengekspresikan aspirasi, dan keterbatasan

dalam peran sosial. Pemahaman yang lebih luas tentang kemiskinan mengindikasikan perubahan mendasar dalam pandangan terhadap kemiskinan, di mana diakui bahwa individu yang mengalami kemiskinan memiliki aspirasi dan keinginan yang sama dengan individu lainnya. Seseorang atau kelompok masyarakat dapat mengalami kemiskinan karena disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, seperti terbatasnya akses terhadap sumber daya, rendahnya pendapatan dan pengeluaran, keadaan yang rentan terhadap penyakit dan lain sebagainya. Salah satunya adalah karena faktor ekonomi.

Masih terdapat sejumlah besar penduduk di Indonesia yang ada pada garis kemiskinan. Mereka biasanya tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka, tak terkecuali kebutuhan “papan” atau rumah yang layak. Rumah memiliki fungsi penting dalam kehidupan. Perumahan dan permukiman adalah kebutuhan pokok manusia, dan memiliki tempat tinggal yang sehat sangatlah penting. Rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal, melainkan juga sebagai tempat beristirahat, bermain, dan menjadi tempat bagi manusia untuk mencapai produktivitas dan kualitas hidup yang baik. Undang-undang no. 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman menekankan pentingnya peran rumah dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, serta untuk membangun masyarakat Indonesia secara menyeluruh. (Maiqfirlana. (2023).

Setiap negara tidak akan luput dari permasalahan kemiskinan, terutama pada negara berkembang dan tertinggal. Kemiskinan merupakan permasalahan utama pada perekonomian suatu negara. Indonesia yang termasuk dalam negara berkembang juga masih berupaya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang dari sisi ekonominya

tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup. Individu dikategorikan penduduk miskin ketika rata-rata pengeluaran perkapitanya lebih rendah dari garis kemiskinan. Oleh sebab itu, penduduk miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 telah mengalami penurunan sebanyak 0,14 juta jiwa dibandingkan dengan tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Sedangkan di tahun 2020 jumlah penduduk miskin Indonesia meningkat sebesar 2.76 juta jiwa dibandingkan pada tahun 2019. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berupaya untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia memiliki respon yang positif terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Namun masih juga terdapat beberapa wilayah di Indonesia yang tidak dapat luput dari persoalan kemiskinan, salah satunya ialah kabupaten Gayo Lues.

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya masalah kemiskinan di suatu negara. Salah satunya disebabkan oleh tidak meratanya distribusi pendapatan, dimana hal tersebut menimbulkan adanya perbedaan pendapatan oleh setiap individu. Ketimpangan pendapatan tersebut mengakibatkan adanya perbedaan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti perbedaan pemenuhan kebutuhan papan. Kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok yang sulit untuk dipenuhi masyarakat. Banyak keluarga yang tidak mampu untuk menghuni rumah yang layak. Hal tersebut disebabkan oleh biaya yang harus dikeluarkan untuk memiliki sebuah rumah layak huni memerlukan jumlah yang besar. Dimana UU No. 39 Tahun 1999 yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia menjelaskan bahwa tiap individu mempunyai hak untuk tinggal serta berkehidupan

yang layak. Dengan begitu pemerintah harus ikut andil dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memiliki tempat tinggal yang layak. (Nahdah, (2023).

Sebenarnya pemahaman mengenai kemiskinan tidak dapat lagi hanya dipahami sebagai sekedar kondisi dimana seseorang tidak mampu mencukupi kebutuhan material dasar saja atau dilihat dari tempat tinggal mereka saja, namun mencakup juga rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, tidak adanya jaminan masa depan, kerentanan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan menyalurkan aspirasi, dan ketersisihan dalam peranan sosial. Pemahaman mengenai kemiskinan sebenarnya terkandung makna adanya perubahan mendasar terhadap filosofi kemiskinan. Perubahannya mengarah pada pemahaman bahwa orang-orang yang dikategorikan miskin adalah juga manusia sewajarnya yang mempunyai aspirasi “normal” sebagaimana layaknya manusia pada umumnya. Berbagai persoalan yang timbul dapat mengakibatkan beban si miskin semakin berat misalnya dengan kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok dan tidak meratanya distribusi pendapatan, juga dapat memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan. Status sosial pada sebagian masyarakat sangat mempermasalahkan status sosial mereka misalnya pada suatu lingkungan golongan elite, sebagian dari mereka membedakan status sosial dengan mereka dengan status sosial kaum miskin. Banyak kaum miskin yang hidup di lingkungan golongan elite namun kelompok golongan elite tidak peduli bahkan meremehkan kehidupan yang dialami oleh kaum miskin(Qomaria, A. (2015).

2.4 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Padahal hakekatnya

pembangunan merupakan usaha sadar manusia untuk mengubah keseimbangan dari tingkat kualitas yang dianggap kurang baik ke keseimbangan baru ipada tingkat kualitas yang dianggap lebih tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa tujuan pembangunan adalah pemerataan dalam mensejahterakan rakyat, di negara berkembang perhatian utama pembangunan terfokus pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan, dimana pertumbuhan yang paling sering dijadikan pembicaraan adalah pertumbuhan ekonomi.

Di masa yang akan datang, masyarakat kita jelas akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembangunan sebelumnya. Hal ini didorong adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi. Satu hal yang tidak mungkin dihindari adalah kegiatan pembangunan nasional akan semakin terkait erat dengan adanya perkembangan nasional. Pembangunan merupakan usaha terencana dan terarah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang menuntut adanya perubahan social budaya sebagai pendukung keberhasilannya dan menghasilkan perubahan social budaya Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, material, dan spiritual berdasarkan Pancasila, di dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, dan bersatu, dalam suasana perikehidupan bangsa yang damai, tentram, tertib, dan dinamis, serta dalam lingkungan pergaulan hidup dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai. Hal ini juga tercantum dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 telah mencantumkan tujuan pembangunan nasionalnya. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang selalu menjadi cita-cita seluruh bangsa di dunia ini. Sementara, yang menjadi hakikat

pembangunan nasional Indonesia ialah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.(Setiawan, F. (2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesi dapat dikaji prosesnya melalui dua pendekatan, yaitu pertumbuhan ekonomi melalui lapangan usaha dan pertumbuhan ekonomi melalui sumbangan daerah-daerah administrasi dibawahnya. Pendekatan tersebut secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Selain yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan, juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.

Pembangunan ekonomi pada awalnya bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan (Agustino, 2008). Untuk mendukung perkembangan pertumbuhan perekonomian pemerintah perlu melakukan penanganan terkait masalah kemiskinan. Pemerintah juga sudah memiliki tiga stategi yang digunakan dalam pembangunan untuk mengurangi angka kemiskinan. Pertama, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menyelenggarakan program inpres desa tertinggal. Kedua, mempermudah masyarakat berpenghasilan rendah dalam mendapatkan akses kesehatan, keluarga berencana, air bersih, sanitasi, Pendidikan dan lain sebagainya. Ketiga, melakukan pembangunan pada segi infrastruktur ekonomi pada setiap daerah.

Pembangunan ekonomi akan maju apabila dapat menurunkan angka kemiskinan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh pemerataan sumber daya ekonomi. Berdasarkan aspek ekonomi kemiskinan berarti

kurangnya sumberdaya yang digunakan dalam mencukupi kebutuhan hayati dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Sumber daya yang disebutkan disini mencakup berbagai aspek meliputi aspek finansial dan berbagai macam hal yang dapat menciptakan kesejahteraan. Dengan hal ini, maka penilaian kemiskinan bisa dilakukan secara langsung melalui sumber daya yang tersedia yang biasanya disebut dengan garis kemiskinan. Kemiskinan juga merupakan berbagai permasalahan, yang tidak hanya berkaitan dengan keadaan ekonomi namun dengan keadaan sosial, budaya serta politik. (Rusdaryanti, (2023).

2.5 Penelitian Awal

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan. Rumah yang layak tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga memengaruhi kesehatan, produktivitas, dan interaksi sosial. Di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, masih banyak ditemukan rumah tidak layak huni akibat keterbatasan kemampuan ekonomi masyarakat.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam membangun atau memperbaiki rumah agar memenuhi standar kelayakan. Program ini diharapkan berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi penerima bantuan. Berdasarkan observasi awal, penerima BSPS di Blangkejeren mengalami perbaikan kondisi rumah dan kenyamanan tinggal, namun efektivitasnya dalam mendorong perubahan sosial ekonomi memerlukan kajian mendalam.

Pelaksanaan BSPS berdampak pada peningkatan kenyamanan dan kesehatan keluarga penerima. Rumah yang sebelumnya bocor, gelap, dan tidak memiliki sanitasi yang baik kini lebih layak dan sehat. Beberapa penerima menyatakan bahwa interaksi sosial mereka meningkat karena rumah yang layak membuat mereka lebih percaya diri menerima tamu.

Dari sisi ekonomi, penerima bantuan dapat menghemat biaya perbaikan rumah, sehingga alokasi dana rumah tangga dapat digunakan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan anak atau modal usaha. Nilai aset rumah juga meningkat, yang berpotensi menjadi jaminan untuk akses pembiayaan di masa depan. Program BSPS di Kecamatan Blangkejeren memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat miskin, meskipun terdapat kendala teknis yang perlu diperbaiki. Ke depan, diperlukan perencanaan yang lebih matang terkait distribusi material, percepatan pencairan dana, serta pelatihan teknis bagi penerima bantuan untuk memaksimalkan hasil program.

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Sebagai Upaya Untuk Pemenuhan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan program bantuan yang disediakan oleh pemerintah untuk memberikan dorongan kepada masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah agar dapat secara mandiri meningkatkan kualitas rumah mereka serta melakukan pembangunan konstruksi baru dengan fasilitas, infrastruktur, dan utilitas umum. Program BSPS merupakan program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan fokus pada peningkatan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan perumahan layak huni secara mandiri. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memiliki tujuan utama untuk

memberikan peluang kepada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah atau berada dalam kondisi ekonomi rentan untuk memperoleh perumahan yang memenuhi standar keamanan, Kesehatan, dan layak huni. Dengan mendapatkan tempat tinggal yang layak dan memadai, penerima bantuan memiliki kesempatan untuk meningkatkan stabilitas kehidupan mereka dan menciptakan dasar yang kuat dalam mengembangkan aspek ekonomi dan sosial yang lebih baik. (Maiqfirlana, A., Huda, S., & Utami, A. F. (2023).)

Program BSPS mampu memberikan perubahan sosial yang baik bagi warga setempat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial juga sebuah bentuk hubungan yang dibangun antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lain dalam kehidupan bermasyarakat, dimana interaksi juga merupakan sebuah proses sosial yang secara sengaja dibentuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengaturan interaksi sosial diantara para anggota terjadi karena *commitment* mereka terhadap norma-norma sosial yang menghasilkan daya untuk mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan diantara mereka. Interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat menghasilkan suatu hasil yang mana sebuah interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat akan diikuti dengan tindakan sosial (*social action*). Dengan komunikasi ide-ide baru dan informasi baru akan merubah

penilaian masyarakat tentang berbagai hal yang selanjutnya akan mengubah ke arah tindakan yang baru.(Qomaria, A. (2015).

2.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa dengan adanya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat miskin agar memenuhi standar rumah layak huni, dengan asumsi bahwa masyarakat miskin di Kecamatan Blangkejeren memiliki keterbatasan sumber daya finansial untuk memperbaiki rumah tanpa bantuan pemerintah. Bantuan ini diyakini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik rumah, tetapi juga pada kondisi sosial seperti kesehatan, kenyamanan, dan interaksi sosial, serta kondisi ekonomi seperti pengurangan pengeluaran perbaikan rumah dan peningkatan produktivitas. Pelaksanaan program diasumsikan mengikuti prosedur Kementerian PUPR mulai dari verifikasi penerima, pendampingan teknis, hingga pencairan dana. Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat diukur melalui indikator yang relevan seperti tingkat kenyamanan rumah, kesehatan keluarga, pendapatan, dan pengeluaran rumah tangga, dengan memperhatikan pengaruh lingkungan dan budaya lokal masyarakat Gayo Lues terhadap pemanfaatan serta keberlanjutan hasil program. Seluruh data dan informasi yang diperoleh dari responden dianggap valid, jujur, dan dapat dijadikan dasar analisis.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

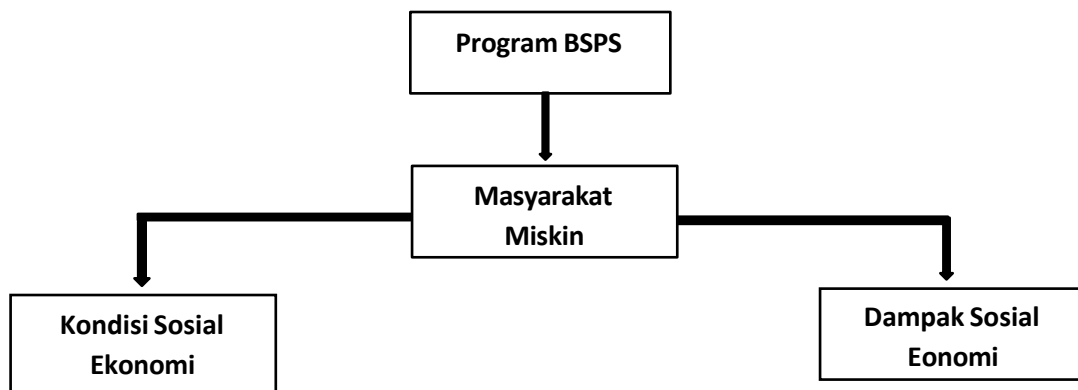
3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Deskriptif dengan pengolahan data Kualitatif. Metode Penelitian Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kondisi atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam dampak dari program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, pandangan, dan pengalaman subjek secara langsung dalam konteks kehidupan mereka.

3.2 Kerangka Konsep

Dalam pelaksanaan penelitian, kerangka konsep dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi dan menjadikan penelitian lebih sistematis. Kerangka konsep digunakan sebagai upaya untuk menjadikan penelitian lebih terarah.

Berdasarkan judul penelitian, maka batasan-batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial dan abstrak dari sejumlah karakteristik jumlah kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu. Berkaitan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini digunakan konsep-konsep sebagai berikut:

- a). Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya ini adalah fasilitas pemerintah berupa bantuan sosial kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Bantuan yang diberikan berupa kegiatan memperbaiki komponen rumah/memperluas rumah untuk meningkatkan/memenuhi syarat rumah layak huni.
- b). Masyarakat miskin adalah kelompok orang yang mengalami ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Mereka memiliki pendapatan yang jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan masyarakat sehingga tidak mampu menjamin standar hidup yang layak dan kualitas hidup yang memadai

c). Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang diatur secara sosial dan menempatkan individu tersebut pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat.

d). Dampak sosial ekonomi adalah perubahan yang terjadi dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat akibat suatu peristiwa, kegiatan, atau kebijakan tertentu.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini memiliki tujuan adalah:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

1. Program BSPS	a. Pendapatan b. Pendidikan c. Kesehatan
2. Kondisi Sosial Ekonomi	a. Kemiskinan b. Rumah Tidak Layak Huni
3. Dampak Sosial Ekonomi	a. Peningkatan Kualitas Hidup b. Mengurangi Beban Ekonomi Rumah Tangga c. Keadaan Rumah

3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Dalam penelitian ini, penulis menentukan beberapa narasumber, adapun narasumbernya tersebut adalah:

Tabel 3.2

Informan Penelitian

NO	Nama Informan	Umur	Jenis Kelamin	Status
1	Andi	35	Laki laki	Kepala Desa
2	Fajri Nazar	29 Tahun	Laki laki	Pendamping Teknis Program BSPS
3	Selamat	39 Tahun	Laki laki	Penerima bantuan
4	Halimatus Sakdiah	56 Tahun	Perempuan	Penerima bantuan
5	Sudarso	36 Tahun	Laki laki	Penerima bantuan

Sumber: Peneliti 2025

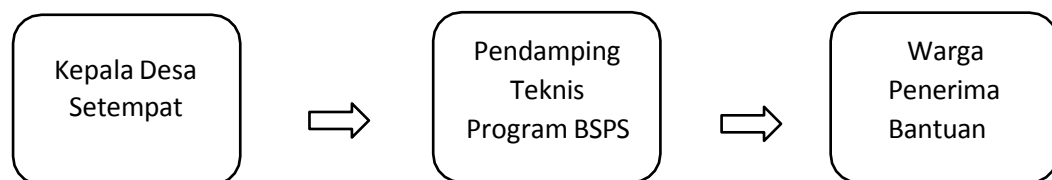
3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti perlu mengumpulkan data-data yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sumber data ini didapatkan melalui wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan terhadap narasumber ataupun responden yang berkaitan dalam penelitian.

- a. Data Primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada Lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer. Dalam hal ini data diperoleh dengan wawancara yaitu mendapat data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan atau narasumber.

Gambar 3.2

Urutan Wawancara Dengan Informan



- b. Data sekunder, yaitu pengumpulan data-data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari buku dan referensi, serta naskah lainnya. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dalam analisa data.

3.7 Teknik Analisa Data

1). Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian di interprestasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Data yang akan di uraikan secara deskriptif dengan analisis kualitatif.

Teknik analisa data yang interaktif dikembangkan oleh Miles Dan Humberman yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada tahap seleksi dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Proses ini melibatkan pemilihan data yang relevan dan membuang informasi yang tidak diperlukan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada cara menampilkan informasi yang diperoleh dari penelitian atau observasi dengan tujuan agar data tersebut lebih mudah dipahami dan dianalisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses di mana peneliti merangkum hasil analisis data untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Kesimpulan ini harus didasarkan pada bukti yang kuat dan relevan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini sebagai hipotesis dan bila didukung oleh data maka akan menjadi teori.

3.8 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikecamatan Blangkejeren, dengan fokus dua kelurahan, yaitu kelurahan kutelintang dan kelurahan kota blangkejeren. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Dikelurahan kutelintang masi banyak masyarakat yang kurang mampu yang menempati rumah yang kurang layak huni. Kondisi ini menjadikan Lokasi menjadi relevan untuk meneliti apa saja dampak dari Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap Kondisi

Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Agustus 2025.

3.9 Objek Penelitian

Gayo Lues adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten ini dikenal dengan keindahan alamnya, terutama pegunungan dan dataran tinggi yang merupakan bagian dari kawasan pegunungan Bukit Barisan. Gayo Lues memiliki budaya yang kaya, terutama dari suku Gayo yang merupakan suku asli di daerah ini. Secara administratif, Gayo Lues merupakan kabupaten yang dibentuk pada tahun 2002, hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten ini memiliki ibu kota di Blangkejeren dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan hasil utama berupa kopi Gayo yang terkenal. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah masyarakat miskin penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang berada di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini fokus pada bagaimana pelaksanaan program BSPS berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi penerima bantuan, mencakup aspek-aspek seperti kualitas hunian, pengeluaran rumah tangga, pendapatan, serta akses terhadap fasilitas sosial dan layanan dasar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menyajikan data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu berkomunikasi langsung dengan para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan dan kemudian akan dianalisis agar dapat memperoleh kesimpulan. Analisis ini berfokus pada Dampak program bantuan simulant perumahan swadaya terhadap kondisi sosial ekonomi Masyarakat miskin di kecamatan blangkejeren kabupaten Gayo Lues. Sumber data dalam penelitian ini adalah Masyarakat suku Gayo yang menjadi narasumber berjumlah 4 orang penerima bantuan, Tokoh Masyarakat atau kepala desa setempat dan pendamping teknis program BSPS untuk mendukung pengolahan data, selain data primer maka data sekunder juga sangat membantu menjelaskan hasil wawancara ini terutama yang terkait karakteristik jawaban dari narasumber. Data yang disajikan membantu menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data yang berhubungan erat dengan kategorisasi.

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas rumah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) melalui bantuan dana stimulan, yang dimaksudkan untuk mendorong masyarakat agar secara mandiri membangun atau memperbaiki rumahnya. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya ialah dukungan dari pemerintah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) sebagai upaya peningkatan dan pemenuhan rumah layak huni (Permen PU No.7 th 2022). Rumah yang layak dapat menjamin keselamatan dan kesehatan penghuninya. Hal tersebut sesuai dengan gagasan Herlina, Nawawi, dan Anggarini (2021), yang menyatakan bahwa rumah berperan penting bagi setiap individu ataupun keluarga. Dimana bantuan ini juga dapat menstimulasi dan meningkatkan keswadayaan Penerima Bantuan (PB) sebagai pemenuhan rumah layak huni. Oleh sebab itu, program BSPS dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata.

Bantuan stimulan perumahan swadaya yang disingkat BSPS adalah bantuan pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum. Masyarakat berpenghasilan rendah adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah. Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki fungsi strategis sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya. Undang-undang

Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman mengamantkan bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bertujuan untuk memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) agar mampu membangun dan meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman dan nyaman. Rumah swadaya adalah rumah atau perumahan yang dibangun diatas prakarsa dan upaya masyarakat, yang meliputi perbaikan, perluasan atau pembangunan rumah baru baik di perkotaan maupun pedesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum.(Desyra, T. E., Dengo, S., & Londa, V. (2021).

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) tersedia dalam bentuk dana dan barang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Uang diberikan kepada penerima bantuan untuk memperbaiki rumah melalui pembelian bahan bangunan dan pembayaran upah tukang/pekerja. Barang diserahkan kepada kelompok masyarakat dalam bentuk penataan lingkungan seperti PSU atau komponen pendukung keselarasan lingkungan seperti fasad dan lansekap. Pelaksanaan program bantuan melibatkan serangkaian kegiatan, seperti mengajukan dan menetapkan lokasi penerima bantuan, mempersiapkan masyarakat yang akan menerima bantuan, menentukan calon penerima bantuan, melakukan pencairan dan penyaluran bantuan, serta memastikan pengadaan dan penyerahan bantuan

dilakukan dengan baik. Selain itu juga, dilakukan pelaporan terkait pelaksanaan program ini.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memiliki tujuan utama untuk memberikan peluang kepada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah atau berada dalam kondisi ekonomi rentan untuk memperoleh perumahan yang memenuhi standar keamanan, Kesehatan, dan layak huni. Dengan mendapatkan tempat tinggal yang layak dan memadai, penerima bantuan memiliki kesempatan untuk meningkatkan stabilitas kehidupan mereka dan menciptakan dasar yang kuat dalam mengembangkan aspek ekonomi dan sosial yang lebih baik. (Maiqfirlana, A., Huda, S., & Utami, A. F. (2023).

4.1.2 Tujuan Program BSPS

Rumah menjadi kebutuhan dasar yang harus dimiliki manusia sebagai nilai strategis kehidupan penghuninya. Rumah menjadi kebutuhan primer yang harus diprioritaskan bagi masyarakat desa maupun kota. Bagi masyarakat desa dalam membangun rumah hanya secara sederhana dan tidak memperhatikan aspek Kesehatan untuk penghuni rumah sehingga dapat dikatakan tidak layak huni.

Perumahan layak merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Indonesia yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh hunian yang layak dan aman. Situasi ini sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan dan perkembangan sosial-ekonomi MBR. Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya akses terhadap perumahan yang layak bagi MBR dan meluncurkan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya

(BSPS) untuk mengatasi masalah ini. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia merupakan salah satu upaya konkret untuk mengatasi masalah akses terhadap perumahan yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Melalui BSPS, pemerintah bertujuan memberikan bantuan kepada MBR agar mereka dapat memiliki hunian yang memadai dan meningkatkan taraf hidup mereka.

BSPS berperan penting dalam menyediakan dana stimulan kepada MBR untuk membangun, memperbaiki, atau memperluas hunian mereka. Bantuan yang diberikan melalui program ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pembelian bahan bangunan, renovasi rumah, atau pembangunan rumah baru. Dengan adanya bantuan tersebut, MBR dapat memiliki akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap perumahan yang layak, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, BSPS juga berfungsi sebagai stimulus ekonomi di tingkat masyarakat. Dengan memberikan bantuan kepada MBR untuk memperbaiki atau membangun rumah, program ini mendorong pertumbuhan sektor konstruksi dan sektor terkait lainnya. Hal ini dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, BSPS tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi MBR dalam hal perumahan, tetapi juga berdampak positif dalam aspek ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Melalui BSPS, pemerintah berupaya menciptakan lingkungan perumahan yang lebih baik bagi MBR. Dengan memiliki hunian yang layak, MBR dapat tinggal di lingkungan yang aman, sehat, dan nyaman. Mereka dapat memperoleh rasa stabilitas dan kepastian tempat tinggal, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis dan sosial mereka. Dalam upaya

meningkatkan kesejahteraan MBR, BSPS juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan rumah. Dengan melibatkan MBR dalam kegiatan pembangunan dan pemeliharaan rumah, program ini mendorong penguatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini berpotensi meningkatkan kemandirian dan rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka, serta memperkuat ikatan sosial antarwarga di dalam komunitas. (Fernanda, F. F., Marseto, M., & Nisa, F. L. (2023).

4.1.3 Struktur Organisasi BSPS

A). Struktur Organisasi BSPS



B). Visi Misi BPS

a). Visi Program BPS

- Mewujudkan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR)—melalui pendekatan gotong-royong, padat karya tunai (PKT), dan skema swadaya masyarakat—untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menekan angka kemiskinan.

b). Misi Program BPS

- Memberikan stimulasi berupa bahan bangunan, bukan uang tunai langsung kepada penerima manfaat.
- Mendorong semangat gotong-royong: penerima membentuk kelompok dan berkontribusi swadaya tenaga maupun material.
- Menggunakan skema padat karya tunai (PKT) untuk membuka lapangan kerja lokal, membantu penyandang kebutuhan, dan merangsang ekonomi desa.
- Pendampingan oleh Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) agar pelaksanaan tepat sasaran dan sesuai petunjuk teknis.
- Memberantas miskin ekstrem dan stunting dalam konteks nasional melalui BPS.
- Menurunkan angka rumah tidak layak huni (RTLH) secara signifikan.

4.2 Analisa Data Penulisan

4.2.1 Program BSPS

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas rumah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang belum layak huni melalui pendekatan swadaya masyarakat. Program ini didasarkan pada prinsip pemberdayaan, partisipatif, dan gotong royong, di mana masyarakat menjadi pelaku utama dalam proses pembangunan rumahnya sendiri. Mekanisme pelaksanaan BSPS dilakukan secara sistematis dan bertahap, dengan melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga fasilitator lapangan (TFL), hingga masyarakat penerima manfaat.

A. Menurut bapak, penghasilan masyarakat penerima bantuan BSPS setiap bulan berapa?

“Kalau rata-rata, ya tidak sama semua, Pak. Tapi kebanyakan di kampung kami ini penghasilan per bulan sekitar satu juta sampai satu juta lima ratus ribu rupiah. Ada yang kerja di kebun kopi, ada yang jadi buruh harian.”

Berdasarkan keterangan responden, penghasilan masyarakat penerima bantuan BSPS di kampung tersebut bervariasi. Namun, sebagian besar memiliki pendapatan bulanan berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000. Mata pencaharian utama warga adalah bekerja di kebun kopi dan menjadi buruh harian.

B). Menurut bapak, rumah yang dimiliki masyarakat penerima BSPS seperti apa?

“Kalau menurut saya, rumah penerima BSPS di sini sebelum dibantu kebanyakan kondisinya kurang layak. Dindingnya masih papan atau anyaman bambu, atapnya banyak bocor, lantainya tanah. Ada juga yang rumahnya sudah tua sekali, kayunya lapuk, kalau hujan air masuk, kalau panas terasa sangat panas.”

Menurut keterangan beliau, rumah yang dimiliki masyarakat penerima BSPS di Blangkejeren pada umumnya sebelum mendapatkan bantuan berada dalam kondisi kurang layak huni, dengan dinding yang masih terbuat dari papan atau anyaman bambu, atap yang banyak mengalami kebocoran, serta lantai tanah. Beberapa rumah bahkan sudah berusia tua dengan kayu yang lapuk, sehingga saat hujan air mudah masuk dan ketika cuaca panas terasa sangat gerah di dalam rumah.

C). Menurut bapak, apakah masyarakat penerima BSPS mendapatkan pendidikan?

“Kalau yang langsung dari BSPS itu, tidak ada pendidikan formal seperti sekolah, tapi biasanya ada penyuluhan atau sosialisasi. Jadi sebelum pembangunan rumah dimulai, kami dikumpulkan sama petugas dan Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL). Mereka memberi arahan tentang cara membangun rumah yang layak, penggunaan bahan bangunan, dan aturan program. Itu semacam pendidikan praktis bagi kami. Kalau pendidikan yang berkelanjutan belum ada, tapi yang ada itu cukup menambah pengetahuan kami.”

Berdasarkan hasil wawancara, penerima bantuan menyampaikan bahwa masyarakat penerima BSPS di Blangkejeren tidak mendapatkan pendidikan formal seperti sekolah dari program tersebut. Namun, terdapat kegiatan berupa penyuluhan

atau sosialisasi yang dilaksanakan sebelum pembangunan rumah dimulai. Dalam kegiatan ini, petugas bersama Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) mengumpulkan para penerima manfaat untuk memberikan arahan mengenai cara membangun rumah yang layak, penggunaan bahan bangunan, serta aturan pelaksanaan program. Kegiatan ini dinilai sebagai bentuk pendidikan praktis yang membantu masyarakat memahami proses pembangunan rumah sesuai standar yang ditetapkan. Meskipun belum ada bentuk pendidikan yang berkelanjutan, penerima bantuan mengakui bahwa penyuluhan yang diberikan cukup menambah pengetahuan dan wawasan mereka terkait perumahan yang layak.

D). Menurut bapak, apakah masyarakat penerima BSPS mendapatkan layanan kesehatan?

“Kalau untuk layanan kesehatan, sebenarnya semua warga bisa dapat, Pak, lewat Puskesmas atau Posyandu. Tapi memang, setelah rumah kami dibangun lebih layak, keluarga jadi lebih sehat. Udara di rumah lebih segar, lantai sudah semen, jadi anak-anak jarang batuk pilek. Artinya kami tidak menyediakan fasilitas Kesehatan, Sebagian besar warga di sini sudah punya BPJS Kesehatan dari pemerintah, termasuk yang penerima BSPS. Jadi kalau ada yang sakit, tinggal pakai kartu itu di Puskesmas atau RSUD Gayo Lues.

Menurut informan, masyarakat penerima BSPS di Blangkejeren pada dasarnya memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang sama seperti warga lainnya melalui Puskesmas atau Posyandu. Ia menjelaskan bahwa setelah rumah diperbaiki menjadi lebih layak, kondisi kesehatan keluarga turut membaik—udara di rumah

lebih segar, lantai sudah disemen, sehingga anak-anak jarang mengalami batuk pilek. Meskipun program BSPS tidak menyediakan fasilitas kesehatan secara langsung, sebagian besar penerima manfaat telah memiliki BPJS Kesehatan dari pemerintah. Dengan demikian, jika ada anggota keluarga yang sakit, mereka dapat memanfaatkan kartu BPJS tersebut untuk berobat di Puskesmas atau RSUD Gayo Lues.

4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi

Secara keseluruhan, sebelum menerima bantuan BSPS, kondisi sosial ekonomi penerima bantuan dapat digambarkan sebagai masyarakat miskin yang hidup sederhana, berpenghasilan rendah, memiliki keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, serta menempati hunian yang jauh dari standar layak huni. Berikut daftar pertanyaan kepada penerima bantuan simulan perumahan swadaya di Gayo Lues. Rumah yang mereka tempati sebelum menerima bantuan umumnya dalam kondisi tidak layak huni, dengan atap bocor, dinding lapuk, dan lantai tanah. Kondisi ini bukan hanya memengaruhi kenyamanan, tetapi juga berdampak pada kesehatan keluarga, karena rumah yang lembab dan bocor meningkatkan risiko penyakit.

A). Bisa Bapak/Ibu ceritakan kondisi kehidupan sebelum mendapatkan bantuan Program BSPS ini?

“Sebelum ada bantuan, rumah kami kondisinya sangat memprihatinkan. Atap banyak bocor, dinding dari papan tipis yang sudah lapuk, dan lantai masih tanah. Kalau hujan deras, air masuk ke dalam rumah, dan kalau malam sangat dingin. Kalau bisa dibilang

saya orang yang tidak punya apa apa, hidup sederhana dan tinggal pas pas an.”

Dari Keterangan informan diatas menjelaskan Sebelum mendapatkan bantuan Program BSPS, kehidupan keluarga penerima bantuan berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Rumah yang mereka tempati jauh dari kata layak huni. Atapnya banyak yang bocor, dinding terbuat dari papan tipis yang sudah lapuk dimakan usia, dan lantainya masih berupa tanah. Setiap kali hujan deras, air masuk ke dalam rumah, membuat suasana semakin tidak nyaman. Saat malam tiba, hawa dingin menusuk hingga membuat penghuni sulit beristirahat dengan tenang. Kondisi ekonomi keluarga pun sangat terbatas; mereka hidup sederhana, serba pas-pasan, dan hampir tidak memiliki harta atau tabungan untuk memperbaiki rumah.

B). Bisa Bapak/Ibu ceritakan kondisi kehidupan sebelum mendapatkan bantuan Program BSPS ini?

“Saya memang termasuk keluarga miskin di desa ini. Waktu itu ada pendataan dari pihak desa dan dinas terkait. Mereka melihat kondisi rumah saya yang sudah rusak parah, dindingnya dari papan lapuk, atapnya banyak bocor, dan lantainya tanah. Pendapatan saya dari bertani kopi tidak seberapa, apalagi kalau bukan musim panen. Jadi, mungkin karena kondisi ekonomi saya dan rumah yang tidak layak huni itu, saya masuk dalam daftar penerima bantuan BSPS. ebelum ada bantuan, hidup kami serba pas-pasan. Penghasilan dari kopi paling besar saat panen, tapi kalau harga kopi turun atau panen sedikit, ya penghasilan ikut berkurang. Saya kadang kerja serabutan, jadi buruh

harian kalau ada tetangga yang bangun rumah atau kerja di kebun orang. Istri saya membantu di rumah, kadang buat kue untuk dijual, tapi itu pun hasilnya kecil. Untuk kebutuhan sehari-hari saja kadang harus berutang di warung. Rumah kami waktu itu sangat tidak layak, kalau hujan air masuk ke mana-mana. Anak-anak sering batuk dan pilek karena udara dingin masuk dari celah-celah dinding papan.”

Sebelum mendapatkan bantuan Program BSPS, kehidupan keluarga informan berada dalam kondisi serba kekurangan. Ia menjelaskan bahwa dirinya termasuk dalam kategori keluarga miskin di desa tempat tinggalnya. Pendataan awal dilakukan oleh pihak desa bersama dinas terkait, dan hasilnya menunjukkan bahwa rumah yang ditempati telah mengalami kerusakan parah. Dinding rumah terbuat dari papan tipis yang sudah lapuk, atapnya banyak bocor, dan lantainya masih berupa tanah.

Pendapatan keluarga hanya mengandalkan hasil bertani kopi yang jumlahnya tidak seberapa, terlebih jika bukan musim panen. Bahkan saat panen pun, jika harga kopi turun atau hasil panen sedikit, penghasilan semakin berkurang. Untuk mencukupi kebutuhan, informan terkadang bekerja serabutan, seperti menjadi buruh harian membantu tetangga membangun rumah atau menggarap kebun orang lain. Istri informan juga berusaha membantu perekonomian keluarga dengan membuat kue untuk dijual, namun hasilnya tidak signifikan.

Kondisi ekonomi yang pas-pasan memaksa keluarga ini sering berutang di warung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, kondisi rumah yang sangat tidak layak membuat kehidupan semakin sulit. Saat hujan turun, air masuk melalui

atap dan celah-celah dinding papan, membuat lantai tanah menjadi becek dan licin. Anak-anak pun sering mengalami batuk dan pilek karena udara dingin yang mudah masuk ke dalam rumah. Situasi tersebut menjadi salah satu alasan utama mengapa keluarga ini akhirnya masuk dalam daftar penerima bantuan Program BSPS.

C). Menurut bapak berapa beban keluarga/pengeluaran perbulan dan apakah sudah sesuai dengan penghasilan perbulan bapak?

“Kalau dihitung rata-rata, pengeluaran kami sekitar 2 juta rupiah per bulan, Pak. Itu sudah termasuk belanja dapur, kebutuhan anak sekolah, listrik, dan kadang-kadang untuk biaya kesehatan kalau ada yang sakit. Kalau dibilang sesuai, sebenarnya agak pas-pasan, Penghasilan dari bertani kopi itu tidak menentu. Waktu panen, bisa dapat sekitar 3–4 juta per bulan. Tapi kalau bukan musim panen, paling hanya 1 juta sampai 1,5 juta. Jadi, kalau sedang sepi pemasukan, kami terpaksa mengurangi belanja atau pinjam ke saudara. Tapi sejak rumah diperbaiki lewat BSPS, beban kami agak berkurang. Dulu sering keluar biaya untuk perbaikan rumah bocor atau kayu lapuk, sekarang sudah tidak lagi. Jadi uangnya bisa dialihkan untuk kebutuhan lain.”

Responden menjelaskan bahwa rata-rata pengeluaran keluarganya mencapai sekitar dua juta rupiah setiap bulan. Pengeluaran tersebut mencakup kebutuhan sehari-hari seperti belanja dapur, biaya pendidikan anak, pembayaran listrik, serta biaya kesehatan jika ada anggota keluarga yang sakit. Namun, pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai petani kopi bersifat tidak menentu. Pada musim panen, penghasilan bisa mencapai tiga hingga empat juta rupiah per bulan, tetapi di luar musim panen, pendapatan hanya berkisar antara satu hingga satu setengah juta

rupiah. Kondisi ini membuat keuangan keluarga terasa pas-pasan, sehingga ketika pemasukan berkurang, mereka harus mengurangi belanja atau meminjam uang dari saudara. Meski demikian, sejak mendapatkan bantuan perbaikan rumah melalui program BSPS, beban ekonomi sedikit berkurang karena tidak lagi mengeluarkan biaya untuk memperbaiki rumah yang bocor atau kayu yang lapuk. Uang yang sebelumnya digunakan untuk perbaikan rumah kini dapat dialihkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

D). Bisakah bapak dan ibu jelaskan bagaimana kondisi rumah ibu sebelum mendapatkan bantuan ini dan Setelah mendapatkan bantuan BSPS, apa yang berubah dari kondisi rumah Bapak/Ibu?

“Sebelum ada bantuan, rumah kami sangat tidak layak huni. Atap banyak yang bocor, kalau hujan air masuk ke dalam. Dindingnya dari papan tipis yang sudah lapuk, sebagian bolong dimakan rayap. Lantainya tanah, jadi kalau musim hujan becek dan licin. Alhamdulillah, sekarang rumah sudah jauh lebih baik. Atapnya baru dan kuat, dinding dari batako, lantai sudah keramik, dan rumah jadi lebih hangat dan nyaman. Tidak ada lagi bocor kalau hujan.”

Sebelum menerima bantuan BSPS, kondisi rumah yang ditempati keluarga penerima bantuan berada dalam keadaan sangat tidak layak huni. Atap rumah banyak yang bocor, sehingga setiap kali hujan deras, air masuk dan membasahi bagian dalam rumah. Dinding yang terbuat dari papan tipis sudah lapuk dan sebagian bolong dimakan rayap. Lantai rumah masih berupa tanah, yang saat musim hujan menjadi becek dan licin, menambah ketidaknyamanan bagi penghuni.

Namun, setelah mendapatkan bantuan BSPS, kondisi rumah berubah drastis. Atap rumah kini baru dan kuat, dinding diganti dengan batako yang kokoh, dan lantai dilapisi keramik sehingga lebih bersih dan mudah dirawat. Rumah menjadi lebih hangat, nyaman, dan aman dari kebocoran saat hujan, memberikan rasa tenang bagi keluarga yang menempatinnya.

E). Menurut bapak, Bagaimana hubungan sosial masyarakat penerima bantuan,sebelum dan sesudah menerima bantuan BSPS

“Sebelum dapat bantuan, hubungan antarwarga sebenarnya baik-baik saja, tapi kalau soal rumah ya banyak yang minder. Ada yang rumahnya sudah bagus, ada juga yang masih sangat sederhana. Kadang, yang rumahnya kurang layak itu jarang menerima tamu karena malu. Jadi interaksi sosialnya agak terbatas, apalagi kalau ada acara di rumah. setelah dapat bantuan, rumah sudah lebih layak. Kami jadi lebih percaya diri untuk menerima tamu atau kumpul warga. Bahkan proses membangun rumah kemarin juga bikin kami makin kompak, soalnya banyak gotong royong. Sekarang kalau ada acara, warga lebih sering kumpul di rumah penerima bantuan, jadi hubungan sosial lebih erat.”

Responden menjelaskan Sebelum menerima BSPS, hubungan warga cukup baik tetapi interaksi sosial terbatas karena sebagian merasa minder dengan kondisi rumah yang tidak layak. Setelah bantuan, rumah menjadi lebih layak, rasa percaya diri meningkat, gotong royong terjalin, dan hubungan sosial masyarakat menjadi lebih erat.

4.1.3 Dampak Sosial Ekonomi

Pelaksanaan program BSPS memberikan berbagai dampak signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Blangkejeren. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan dalam bentuk pengurangan beban biaya rumah tangga, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang sebelumnya sulit dicapai karena keterbatasan fisik hunian. Berikut ini beberapa bentuk dampak sosial ekonomi yang diidentifikasi

Berikut daftar pertanyaan kepada penerima bantuan simulan perumahan swadaya di Gayo Lues.

A). Menurut bapak/ibu apakah program BSPS dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat penerima bantuan?

“Betul. Anak-anak jadi lebih nyaman belajar, tidur juga tenang. Kalau dulu sering sakit batuk karena udara masuk dari celah dinding, sekarang alhamdulillah lebih sehat. Karena rumah sudah layak, kalau ada tamu saya tidak malu lagi. Bahkan saya bisa buka usaha kecil-kecilan jual kue di rumah, karena tempatnya sudah rapi dan bersih.”

Penerima bantuan mengungkapkan bahwa program BSPS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup keluarganya. Setelah rumah diperbaiki, anak-anak menjadi lebih nyaman dalam belajar dan dapat tidur dengan tenang. Kondisi kesehatan keluarga pun meningkat; jika sebelumnya anak-anak sering batuk akibat udara dingin yang masuk dari celah dinding papan, kini mereka jarang sakit karena rumah sudah tertutup rapat dan hangat. Selain itu, penerima bantuan merasa lebih percaya diri saat menerima tamu, karena rumah sudah layak

huni dan rapi. Perubahan ini juga membuka peluang ekonomi baru, di mana ia mulai menjalankan usaha kecil-kecilan menjual kue di rumah, memanfaatkan ruang yang kini bersih dan tertata.

B). Saya ingin bertanya tentang dampak program BSPS yang Bapak terima, khususnya dari sisi ekonomi keluarga. Bisa Bapak ceritakan dulu sedikit bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum menerima bantuan BSPS?

“Jadi, sebelum kami menerima bantuan dari pemerintah melalui program BSPS itu, kondisi ekonomi kami memang bisa dibilang cukup berat, bahkan kadang tidak menentu. Saya bekerja sebagai petani kopi, dan hasil dari kebun kopi itu tidak selalu stabil. Ada kalanya harga kopi anjlok, atau panen gagal karena hujan terus-menerus. Selain dari kebun, saya kadang juga jadi buruh bangunan atau bantu-bantu kerja apapun yang ada di kampung ini, demi menambah penghasilan. Waktu itu, rumah kami masih dalam keadaan sangat sederhana. Dindingnya terbuat dari papan yang sudah banyak lapuk, atapnya dari seng yang bocor di beberapa tempat, dan lantainya masih berupa tanah. Kalau hujan turun, air sering merembes masuk ke dalam rumah. Kami sering kali harus mengeluarkan uang—meskipun sedikit-sedikit—untuk tambal atap, beli plastik penutup, atau bahkan membongkar ulang bagian yang rusak. Pengeluaran itu terasa berat karena penghasilan kami pas-pasan. Kadang-kadang, untuk sekadar beli bahan makanan saja kami harus menghutang di warung. Ditambah lagi, kondisi rumah yang lembab dan dingin membuat anak-anak mudah sakit. Kami juga

harus mengeluarkan biaya ke puskesmas atau beli obat kalau anak demam atau batuk-batuk.”

Salah satu penerima bantuan BSPS di Kecamatan Blangkejeren menceritakan bahwa sebelum menerima bantuan, kondisi ekonomi keluarganya berada dalam situasi yang cukup sulit dan sering kali tidak menentu. Beliau bekerja sebagai petani kopi, namun hasil dari kebun kopi tersebut sangat bergantung pada kondisi cuaca dan harga pasar. Dalam beberapa musim, harga kopi bisa turun drastis, dan terkadang panen gagal akibat curah hujan yang terlalu tinggi.

Untuk menambah penghasilan, beliau juga bekerja serabutan, mulai dari menjadi buruh bangunan hingga membantu pekerjaan apa saja yang tersedia di kampung. Meskipun demikian, pendapatan yang diperoleh tetap terbatas dan hanya cukup untuk kebutuhan pokok sehari-hari.

Kondisi rumah pada saat itu tergolong sangat sederhana dan tidak layak huni. Dindingnya terbuat dari papan yang sudah lapuk, atap seng berlubang di beberapa bagian, serta lantai tanah yang sering becek saat hujan. Air hujan kerap merembes masuk ke dalam rumah, sehingga keluarga harus mengeluarkan biaya tambahan—walaupun kecil—untuk menambal atap, membeli plastik penutup, atau memperbaiki bagian yang rusak.

Pengeluaran tersebut terasa berat karena penghasilan yang pas-pasan. Bahkan, untuk membeli bahan makanan sehari-hari, keluarga ini kerap berutang di warung. Kondisi rumah yang lembap dan dingin juga berdampak pada kesehatan anak-anak. Mereka sering mengalami batuk, pilek, atau demam, sehingga keluarga harus mengeluarkan biaya berobat ke puskesmas atau membeli obat secara mandiri.

C). Setelah menerima bantuan dari program BSPS, apa perubahan ekonomi yang paling Bapak rasakan?

“Perubahan yang paling terasa secara ekonomi adalah bahwa kami tidak lagi harus mengeluarkan biaya untuk memperbaiki rumah secara berkala. Rumah yang kami tempati sekarang jauh lebih baik, karena dindingnya sudah batu bata, atapnya rapat, lantainya sudah keramik, dan sudah ada kamar mandi sendiri. Karena itu, kami tidak lagi perlu memperbaiki ini-itu seperti sebelumnya. Ini secara tidak langsung mengurangi beban pengeluaran kami setiap bulan. Selain itu, karena kondisi rumah sudah bagus dan nyaman, kami bisa mulai membuka usaha kecil-kecilan dari rumah. Saya bersama istri membuka warung kecil di depan rumah, kami jual kopi, mi instan, dan jajanan untuk anak-anak sekolah yang lewat. Sebelumnya, saya tidak berani buka warung karena rumah kami kotor, sempit, dan tidak layak. Sekarang, karena rumah sudah rapi, bersih, dan punya halaman depan yang bisa dimanfaatkan, kami mulai berani menjalankan usaha rumahan. Dari warung kecil ini, Alhamdulillah kami bisa mendapat penghasilan tambahan setiap hari, walaupun tidak banyak.”

Setelah menerima bantuan dari program BSPS, penerima manfaat merasakan perubahan yang signifikan pada kondisi ekonominya. Sebelumnya, sebagian pendapatan harus dialokasikan untuk memperbaiki rumah yang rusak, mulai dari atap yang bocor, dinding lapuk, hingga lantai yang becek. Kini, rumah yang

ditempati telah dibangun lebih kokoh dengan dinding batu bata, atap rapat, lantai keramik, dan dilengkapi kamar mandi sendiri. Kondisi ini menghilangkan kebutuhan untuk melakukan perbaikan berkala, sehingga beban pengeluaran bulanan berkurang secara nyata. Lebih dari itu, rumah yang sudah layak huni memberikan rasa percaya diri dan peluang baru. Dengan memanfaatkan halaman depan, keluarga ini mulai membuka usaha warung kecil yang menjual kopi, mi instan, serta jajanan anak-anak sekolah. Usaha ini sebelumnya tidak berani dilakukan karena rumah kotor, sempit, dan tidak layak untuk menerima pembeli. Kini, berkat rumah yang rapi, bersih, dan nyaman, usaha rumahan tersebut dapat berjalan dan memberikan tambahan penghasilan setiap hari, meskipun dalam jumlah yang sederhana.

D). Menurut bapak/ibu apakah program BSPS dapat mengurangi beban ekonomi rumah tangga?

“Iya, menurut saya sangat membantu sekali. Sebelum dapat bantuan, rumah kami banyak yang rusak, atap bocor, dinding papan sudah lapuk. Kalau mau memperbaiki, butuh biaya besar, sedangkan penghasilan suami hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Iya, setelah rumah diperbaiki, biaya perawatan rumah berkurang. Misalnya, dulu kalau hujan sering beli ember baru untuk menampung air bocor, atau beli kayu untuk perbaikan kecil. Sekarang tidak perlu lagi. Jadi pengeluaran lebih ringan.”

Salah satu penerima bantuan BSPS menyampaikan bahwa program ini sangat membantu dalam mengurangi beban ekonomi rumah tangganya. Sebelum

menerima bantuan, kondisi rumah yang ditempati berada dalam keadaan rusak parah. Atap bocor di banyak bagian, dinding papan telah lapuk, dan membutuhkan biaya besar untuk perbaikan. Sementara itu, penghasilan suami hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga memperbaiki rumah menjadi sesuatu yang sulit dilakukan.

Setelah mendapatkan bantuan dan rumah diperbaiki, biaya perawatan rumah menjadi jauh berkurang. Penerima bantuan menceritakan bahwa sebelumnya, setiap musim hujan mereka harus mengeluarkan biaya tambahan, misalnya membeli ember baru untuk menampung air bocor atau membeli kayu untuk perbaikan kecil yang mendesak. Kini, pengeluaran tersebut tidak lagi diperlukan karena rumah sudah kokoh dan tidak bocor. Hal ini membuat pengeluaran rumah tangga menjadi lebih ringan, sehingga sisa pendapatan dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain yang lebih penting.

E). Menurut bapak/ibu apakah program bsps sudah memenuhi standar tempat tinggal yang layak huni atau belum?

“Menurut saya, bantuan BSPS ini sudah sangat membantu, terutama untuk memperbaiki rumah saya yang dulunya banyak bocor dan dindingnya lapuk. Setelah diperbaiki, rumah sekarang lebih kuat, atapnya tidak bocor lagi, dan lantainya sudah diplester. Kalau dulu saat hujan air masuk dari atap, sekarang sudah kering. Ruang tidur juga lebih nyaman. Tapi memang masih ada beberapa bagian yang belum sempurna, seperti kamar mandi yang masih sederhana, karena dana bantuan difokuskan untuk perbaikan atap dan dinding.”

Berdasarkan penuturan penerima bantuan, program BSPS dinilai sudah sangat membantu dalam mewujudkan rumah layak huni. Rumah yang sebelumnya banyak bocor dengan dinding lapuk kini menjadi lebih kokoh, atap tidak lagi bocor, dan lantai sudah diplester sehingga lebih bersih dan nyaman. Ruang tidur terasa lebih layak untuk beristirahat. Meskipun demikian, masih ada bagian yang belum sempurna, seperti kamar mandi yang masih sederhana, karena dana bantuan lebih difokuskan pada perbaikan atap dan dinding.

Berikut daftar pertanyaan kepada pendamping teknis program BSPS:

F). Dari pengamatan Bapak sebagai pendamping teknis, apa dampak ekonomi yang paling terasa setelah rumah masyarakat diperbaiki melalui program BSPS ini?

“Dampak ekonominya cukup signifikan, terutama dari segi pengurangan beban pengeluaran keluarga. Sebelum rumah mereka diperbaiki, banyak keluarga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memperbaiki bagian rumah yang bocor, lapuk, atau tidak aman. Bahkan ada keluarga yang harus bolak-balik ke puskesmas karena anak-anak mereka sering sakit akibat kondisi rumah yang lembab, gelap, dan kurang ventilasi. Setelah rumah direnovasi, mereka tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk biaya perbaikan darurat, dan biaya kesehatan pun ikut menurun karena lingkungan tempat tinggal yang lebih sehat dan nyaman. Lebih jauh lagi, rumah yang layak juga membuka peluang ekonomi baru bagi sebagian masyarakat. Saya pernah menemui beberapa warga yang memanfaatkan rumah barunya untuk membuka usaha rumahan kecil-kecilan, seperti

menjual jajanan, membuka warung kelontong, bahkan ada yang menyediakan jasa potong rambut di rumah. Ini menunjukkan bahwa rumah bukan hanya sekedar tempat tinggal, tetapi juga aset produktif yang bisa mendorong peningkatan pendapatan.”

Dari hasil wawancara dengan pendamping teknis program BSPS, terungkap bahwa perbaikan rumah melalui program ini membawa dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat. Beban pengeluaran keluarga berkurang karena tidak lagi perlu mengeluarkan biaya untuk perbaikan darurat atau pengobatan akibat rumah yang lembab dan tidak sehat. Lingkungan tempat tinggal yang lebih layak membuat kesehatan keluarga membaik, sementara rumah yang kokoh dan nyaman juga membuka peluang usaha baru, seperti warung kelontong, penjualan jajanan, dan jasa potong rambut. Hal ini membuktikan bahwa rumah bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga dapat menjadi aset produktif yang meningkatkan pendapatan keluarga.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Hasil Wawancara Tentang Program BSPS

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama pendamping teknis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), diperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program tersebut di wilayah Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Secara umum, BSPS merupakan bentuk intervensi dari pemerintah pusat melalui Kementerian PUPR yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah melalui bantuan dalam bentuk bahan bangunan dan upah kerja terbatas. Program ini menggunakan pendekatan

swakelola, di mana warga penerima manfaat bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan rumah mereka sendiri dengan bimbingan teknis dari tim fasilitator.

Dari sisi mekanisme pelaksanaan, proses dimulai dengan sosialisasi di tingkat desa, dilanjutkan dengan pendataan dan verifikasi calon penerima manfaat berdasarkan kondisi rumah, penghasilan, dan status kepemilikan tanah. Setelah itu, fasilitator membantu menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan pembangunan dilakukan secara swadaya oleh warga yang dibantu oleh tenaga lokal dan dipantau langsung oleh pendamping teknis.

Namun, pelaksanaan program tidak lepas dari tantangan, baik dari segi kesiapan masyarakat maupun faktor geografis. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap konsep swadaya. Sebagian warga masih menganggap bahwa bantuan ini sepenuhnya ditangani oleh pemerintah, sehingga kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan. Selain itu, aksesibilitas menjadi kendala besar karena letak desa yang terpencil, jalan yang sulit dilalui terutama saat musim hujan, serta keterbatasan sarana distribusi bahan bangunan. Di samping itu, rendahnya pemahaman teknis masyarakat terkait standar bangunan layak huni juga menjadi perhatian, yang menyebabkan fasilitator harus memberikan bimbingan langsung secara intensif.

Dari segi dampak ekonomi, program BSPS memberikan kontribusi yang signifikan. Salah satu dampak paling terasa adalah berkurangnya pengeluaran rumah tangga untuk perbaikan rumah dan pengobatan karena kondisi rumah yang sebelumnya tidak sehat. Rumah yang layak huni memberikan lingkungan yang lebih sehat, mengurangi penyakit, dan meningkatkan kenyamanan. Tidak hanya itu, rumah yang

representatif juga mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi produktif. Beberapa penerima bantuan memanfaatkan rumah barunya untuk membuka usaha kecil seperti warung, jasa potong rambut, dan usaha rumahan lainnya, yang membantu menambah penghasilan keluarga.

Dampak sosial dari program ini juga sangat positif. Perbaikan rumah meningkatkan rasa percaya diri warga dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan desa. Fenomena gotong royong pun meningkat, di mana masyarakat secara sukarela membantu tetangga yang sedang membangun rumah melalui BSPS. Solidaritas sosial antarwarga pun tumbuh, mengingat tidak semua warga menerima bantuan dalam waktu yang bersamaan. Ini menjadi modal sosial yang penting dalam membangun kohesi dan semangat kebersamaan di tingkat lokal.

Adapun masukan untuk pengembangan program ke depan, pendamping teknis menyarankan agar BPS tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik rumah, tetapi juga diikuti dengan pendampingan ekonomi dan pelatihan keterampilan pasca-program. Edukasi tentang manajemen keuangan rumah tangga dan pembinaan usaha kecil sangat diperlukan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Ia juga menekankan pentingnya sinergi lintas sektor antara dinas perumahan, sosial, kesehatan, koperasi, dan pendidikan agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas, komprehensif, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima bantuan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima bantuan masih tergolong rendah. Rata-rata penghasilan bulanan mereka berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000, bergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Sebagian besar warga bekerja di kebun

kopi atau sebagai buruh harian, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak menentu dan sering kali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Dari sisi perumahan, sebelum mendapatkan bantuan, mayoritas rumah penerima manfaat berada dalam kondisi kurang layak huni. Dinding rumah umumnya terbuat dari papan atau anyaman bambu, atapnya mengalami banyak kebocoran, dan lantainya masih berupa tanah. Beberapa rumah bahkan sudah berusia sangat tua, dengan kayu yang lapuk sehingga mudah dimasuki air saat hujan dan terasa panas menyengat ketika cuaca terik. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kenyamanan, tetapi juga berdampak pada kesehatan penghuni rumah.

Terkait aspek pendidikan, program BSPS tidak memberikan pendidikan formal kepada penerima manfaat. Namun, sebelum pembangunan rumah dimulai, pihak pelaksana bersama Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) mengadakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi. Dalam kegiatan ini, penerima bantuan mendapatkan arahan praktis terkait cara membangun rumah yang layak, penggunaan bahan bangunan yang sesuai standar, serta aturan-aturan dalam pelaksanaan program. Meskipun sifatnya tidak berkelanjutan, kegiatan penyuluhan ini dinilai bermanfaat karena menambah wawasan masyarakat mengenai standar rumah layak huni.

Dari aspek kesehatan, masyarakat penerima BPS di Blangkejeren memiliki akses yang sama seperti warga lain untuk mendapatkan layanan kesehatan, baik melalui Puskesmas maupun Posyandu. Sebagian besar warga, termasuk penerima BPS, telah memiliki BPJS Kesehatan dari pemerintah, sehingga dapat memanfaatkannya untuk berobat di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas atau RSUD Gayo Lues. Walaupun program BPS tidak secara langsung menyediakan fasilitas kesehatan, perbaikan rumah menjadi lebih layak ternyata berdampak positif terhadap

kesehatan keluarga. Udara di dalam rumah menjadi lebih segar, lantai yang sudah disemen lebih bersih, dan anak-anak jarang mengalami penyakit seperti batuk dan pilek.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa program BSPS tidak hanya memperbaiki fisik bangunan rumah, tetapi juga membawa dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi, pengetahuan masyarakat tentang perumahan layak, serta kesehatan keluarga penerima manfaat.

4.3.2 Hasil Wawancara Tentang Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat dan tokoh masyarakat di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memberikan dampak sosial yang sangat positif bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam aspek kenyamanan, partisipasi sosial, dan kepercayaan diri.

Sebelum program BSPS dijalankan, banyak warga tinggal di rumah yang tidak layak huni, seperti rumah berdinding papan lapuk, atap seng bocor, dan lantai tanah. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik (seperti anak-anak sering sakit), tetapi juga memengaruhi psikologis dan interaksi sosial warga. Banyak dari mereka merasa minder, menarik diri dari kegiatan sosial, dan enggan menerima tamu karena malu akan kondisi rumah.

Namun, setelah rumah mereka direnovasi melalui program BSPS, terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas kehidupan sosial. Warga merasa lebih percaya diri, mulai kembali aktif mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian,

arisan, PKK, gotong royong, dan musyawarah desa. Rumah yang layak secara tidak langsung mengembalikan rasa harga diri dan kesetaraan sosial, yang sebelumnya sempat luntur akibat keterbatasan ekonomi.

Program ini juga menciptakan efek sosial yang lebih luas, seperti penguatan solidaritas antarwarga, semangat gotong royong dalam proses pembangunan rumah, serta meningkatnya rasa kepemilikan terhadap lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Tokoh masyarakat menilai bahwa BSPS tidak hanya memperbaiki rumah secara fisik, tetapi juga memperbaiki relasi sosial, partisipasi warga, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Sebagai catatan, baik penerima maupun aparat desa menyampaikan harapan agar program BPSPS tidak hanya dilanjutkan, tetapi juga dilengkapi dengan pendampingan lanjutan, seperti edukasi perawatan rumah, pelatihan kebersihan dan sanitasi, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan pelaksanaan program. Hal ini penting agar kebermanfaatan program tidak bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dan berakar kuat di tengah masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima bantuan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), diketahui bahwa sebelum menerima bantuan, kondisi kehidupan keluarga berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Rumah yang mereka tempati jauh dari kata layak huni. Atap rumah banyak yang bocor, dinding terbuat dari papan tipis yang sudah lapuk dimakan usia, dan lantai masih berupa tanah. Setiap kali hujan deras, air masuk ke dalam rumah sehingga suasana menjadi tidak nyaman. Saat malam tiba, hawa dingin menusuk hingga membuat penghuni sulit beristirahat dengan tenang. Kondisi ekonomi keluarga pun sangat terbatas; mereka hidup sederhana, serba pas-pasan, dan hampir tidak memiliki harta atau tabungan untuk memperbaiki rumah.

Dari segi ekonomi, responden menyebutkan bahwa pengeluaran rata-rata keluarganya mencapai sekitar dua juta rupiah per bulan. Pengeluaran ini mencakup belanja kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, pembayaran listrik, dan biaya kesehatan jika ada anggota keluarga yang sakit. Namun, penghasilan dari pekerjaan sebagai petani kopi sangat tidak menentu. Pada musim panen, penghasilan dapat mencapai tiga hingga empat juta rupiah per bulan, sedangkan di luar musim panen hanya berkisar antara satu hingga satu setengah juta rupiah. Ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan membuat kondisi keuangan keluarga terasa pas-pasan, bahkan kadang memaksa mereka mengurangi belanja atau meminjam uang dari saudara. Meski demikian, setelah rumah diperbaiki melalui program BSPS, beban ekonomi sedikit berkurang karena tidak lagi perlu mengeluarkan biaya rutin untuk memperbaiki rumah bocor atau mengganti kayu lapuk. Uang tersebut kini dapat dialihkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Perubahan signifikan terlihat pada kondisi rumah setelah bantuan BSPS diterima. Sebelumnya, rumah dalam kondisi sangat tidak layak huni: atap bocor, dinding papan lapuk dan sebagian berlubang dimakan rayap, serta lantai tanah yang menjadi becek saat hujan. Kini, rumah telah direnovasi dengan atap baru yang kuat, dinding batako yang kokoh, dan lantai keramik yang bersih serta mudah dirawat. Kondisi ini membuat rumah menjadi lebih hangat, nyaman, dan aman dari kebocoran, sehingga memberikan rasa tenang bagi keluarga.

Dari sisi sosial, sebelum menerima bantuan, hubungan antarwarga sebenarnya cukup baik, namun ada keterbatasan interaksi sosial karena sebagian warga merasa minder dengan kondisi rumah yang kurang layak. Warga dengan

rumah sederhana cenderung jarang menerima tamu atau mengadakan acara di rumah. Setelah mendapatkan bantuan, rasa percaya diri meningkat karena rumah sudah lebih layak untuk menerima tamu dan berkumpul dengan warga. Proses pembangunan rumah melalui BSPS juga memupuk semangat gotong royong di antara warga. Akibatnya, hubungan sosial menjadi lebih erat, interaksi antarwarga meningkat, dan suasana kebersamaan semakin terjaga.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa Program BSPS tidak hanya berdampak pada perbaikan fisik rumah, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pengurangan beban ekonomi keluarga serta peningkatan interaksi dan hubungan sosial di lingkungan masyarakat penerima bantuan.

4.2.3 Dampak Terhadap Dampak Sosial Ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), diketahui bahwa bantuan ini membawa dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup keluarga penerima. Responden menyampaikan bahwa setelah rumah mereka direnovasi, anak-anak menjadi lebih nyaman untuk belajar dan tidur. Sebelumnya, mereka sering sakit batuk karena udara dingin yang masuk melalui celah dinding papan, namun kini kondisi kesehatan mereka membaik. Selain itu, rasa percaya diri keluarga juga meningkat; jika dulu mereka merasa malu saat menerima tamu, kini rumah yang sudah layak huni membuat mereka tidak canggung lagi. Bahkan, responden mulai memanfaatkan kondisi rumah yang rapi dan bersih untuk membuka usaha kecil-kecilan, yaitu berjualan kue dari rumah. Jadi bisa dibilang meningkatkan kualitas hidup penerima bantuan

Dari sisi mengurangi beban ekonomi, responden menceritakan bahwa sebelum menerima bantuan BSPS, kondisi ekonomi keluarganya cukup berat dan tidak menentu. Penghasilan utama berasal dari bertani kopi, yang sangat dipengaruhi oleh musim panen dan harga pasar. Saat panen, pendapatan bisa mencapai tiga hingga empat juta rupiah per bulan, namun ketika harga kopi anjlok atau panen gagal akibat cuaca buruk, penghasilan turun drastis. Untuk menambah pemasukan, responden terkadang bekerja sebagai buruh bangunan atau membantu pekerjaan lain di kampung. Sementara itu, rumah mereka dalam keadaan sangat sederhana: dinding papan lapuk, atap seng bocor, dan lantai tanah yang becek saat hujan. Kondisi ini memaksa mereka sering mengeluarkan biaya tambahan untuk menambal atap, membeli plastik penutup, atau membongkar bagian yang rusak. Keuangan keluarga pun semakin tertekan karena harus menanggung biaya kesehatan ketika anak-anak sakit akibat rumah yang lembab dan dingin.

Setelah menerima bantuan BSPS, perubahan ekonomi yang paling dirasakan adalah berkurangnya pengeluaran untuk perbaikan rumah. Dengan dinding batako yang kokoh, atap rapat, lantai keramik, dan fasilitas kamar mandi, rumah menjadi lebih awet dan minim perawatan. Penghematan ini memberi ruang bagi keluarga untuk mengalokasikan dana ke kebutuhan lain. Lebih dari itu, kondisi rumah yang layak mendorong mereka memulai usaha kecil di rumah berupa warung kopi, mi instan, dan jajanan anak sekolah. Usaha ini, meskipun skala kecil, mampu memberikan penghasilan tambahan setiap hari.

Responden juga menegaskan bahwa program BPS sangat membantu mengurangi beban ekonomi rumah tangga. Jika sebelumnya mereka harus membeli ember baru untuk menampung air hujan atau kayu untuk perbaikan kecil, kini pengeluaran

tersebut sudah tidak ada lagi. Terkait standar kelayakan rumah, responden menilai bantuan BSPS sudah cukup memenuhi syarat hunian layak, terutama dari perbaikan atap, dinding, dan lantai. Meski begitu, ada beberapa bagian rumah yang masih sederhana, seperti kamar mandi, karena dana bantuan difokuskan pada perbaikan struktur utama bangunan.

Wawancara juga dilakukan dengan pendamping teknis BSPS, yang menjelaskan bahwa dampak ekonomi dari program ini cukup signifikan. Dari segi keadaan rumah Menurut pengamatan beliau, banyak keluarga yang sebelumnya terbebani biaya perbaikan rumah kini bisa mengalihkan dana tersebut untuk kebutuhan lain. Selain itu, kesehatan keluarga penerima bantuan juga membaik karena lingkungan rumah menjadi lebih sehat, terang, dan memiliki ventilasi memadai. Menariknya, rumah yang layak tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai aset produktif. Beberapa warga memanfaatkannya untuk membuka usaha, seperti warung kelontong, penjualan jajanan, hingga jasa potong rambut. Hal ini menunjukkan bahwa BSPS bukan hanya memperbaiki rumah, tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa Program BSPS memberikan dampak positif yang nyata bagi penerima bantuan, baik dari segi kualitas hidup, pengurangan beban pengeluaran, peningkatan kesehatan, hingga pembukaan peluang usaha baru yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Blangkejeren, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program BSPS berdampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat miskin. Terjadi peningkatan kualitas rumah yang signifikan, dari tidak layak menjadi layak huni. Hal ini berpengaruh terhadap kesehatan keluarga, kenyamanan tinggal, serta meningkatkan rasa percaya diri dan hubungan sosial warga.
2. Secara ekonomi, BSPS meringankan beban pengeluaran keluarga karena tidak lagi perlu mengalokasikan dana untuk perbaikan rumah. Penghematan ini memberi ruang bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok lainnya. Lebih dari itu, rumah yang layak huni juga dimanfaatkan sebagai aset produktif, di mana sebagian penerima bantuan membuka usaha kecil-kecilan, seperti warung, penjualan jajanan, hingga jasa rumahan, yang turut menambah pendapatan keluarga.
3. Dari sisi sosial, BSPS meningkatkan rasa percaya diri penerima bantuan, yang sebelumnya cenderung minder dengan kondisi rumah tidak layak. Perbaikan rumah mendorong mereka kembali aktif dalam kegiatan sosial desa seperti arisan, pengajian, gotong royong, dan musyawarah. Program ini juga memperkuat solidaritas antarwarga melalui praktik gotong royong dalam pembangunan rumah, sehingga menumbuhkan kohesi sosial yang lebih erat.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil analisis, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah pusat maupun daerah meningkatkan dukungan terhadap program BSPS, baik dari segi kuantitas maupun kualitas bantuan. Nominal bantuan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan rumah layak, khususnya pada aspek sanitasi dan fasilitas dasar yang masih menjadi kelemahan sebagian penerima manfaat. Selain itu, penting dilakukan pendampingan lanjutan berupa edukasi perawatan rumah, pelatihan keterampilan kerja, serta pembinaan usaha kecil agar keluarga penerima bantuan dapat lebih mandiri secara ekonomi.
2. Bagi masyarakat penerima, diperlukan kesadaran lebih tinggi mengenai prinsip swadaya sehingga mereka tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan rumah hasil bantuan. Di sisi lain, bagi peneliti selanjutnya, penelitian serupa dapat diperluas dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana program BSPS berkontribusi terhadap indikator kesejahteraan, kesehatan, maupun pendidikan masyarakat secara lebih komprehensif.
3. Perlu memperkuat aspek pemberdayaan sosial masyarakat melalui fasilitasi kegiatan gotong royong, pelatihan kepemimpinan komunitas, serta penguatan forum musyawarah desa agar solidaritas sosial yang terbentuk dari program BSPS dapat terus berlanjut secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Desyra, T. E., Dengo, S., & Londa, V. (2021). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(110).

Fernanda, F. F., Marseto, M., & Nisa, F. L. (2023). Peran Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Desa Tempuran Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 240-249.

Hara, K. M. (2019). Pengaruh Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Pada Masyarakat di Kelurahan Lowulowu Kecamatan Lealea Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 5(2), 73-81.

Herlina, D. (2021). *Analisis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Menyediakan Rumah Layak Huni Di Kelurahan Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Maiqfirlana, A., Huda, S., & Utami, A. F. (2023). Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 71-83.

Nahdah, A. A., Marseto, M., & Oktafia, R. (2023). Dampak Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watuagung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 64-75.

Putra, I. D. G. A. D., Diasana, D. G. A., & Yana, A. A. G. (2007). Pemenuhan Atas Perumahan Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Permukiman NATAH*, 5(2), 62-108.

Qomaria, A. (2015). Dampak sosial ekonomi dan lingkungan program bantuan stimulan perumahan swadaya di Kelurahan Meri Kota Mojokerto. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(1), 1-7.

Rusdaryanti, N. W. P., Marseto, M., & Nisa, F. L. (2023). Analisis Pengaruh Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 590-599.

Setiawan, F. (2019). Pengaruh teori pembangunan dunia ke-3 dalam teori modernisasi terhadap administrasi pembangunan di Indonesia. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 8(2), 1-11.

Setiyawati, W., & Oktafia, R. (2021). Analisis Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 1-8.

Sukmana, O. (2022). *Dasar-dasar kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* (Vol. 1). UMMPress.

LAMPIRAN

Gambar 4.1 Dengan Perangkat Desa



Gambar 4.2 Rumah Pertama Sebelum Direnovasi



Gambar 4.3 Rumah Pertama Sesudah Direnovasi



Gambar 4.4 Rumah ke 2 Sebelum Direnovasi



Gambar 4.5 Rumah ke 2 Sesudah Direnovasi



Gambar 4.6 Rumah ke 3 Sebelum Direnovasi



Gambar 4.7 Rumah ke 3 Sesudah Direnovasi



Gambar 4.8 Pendamping Teknis BSPTS



Gambar 4.9 Kantor PUPR Blangkejeren



DRAF WAWANCARA

Judul Penelitian : **ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN
SIMULAN PERUMAHAN SWADAYA TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
MISKIN DI KECAMATAN BLANGKEJEREN
KABUPATEN GAYO LUES**

Nama Penelitian : **Abdul Azis Maulana**

Npm : **2103090001**

Mahasiswa : **Kesejahteraan Sosial FISIP-UMSU/Medan**

Hari/Tanggal :

A. Identifikasi Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

b.1. Pertanyaan untuk penerima bantuan stimulan perumahan swadaya

1. Bagaimana Anda mengetahui bantuan pemerintah ini, apakah bantuan ini merata atau usulan dari kepala desa?
- ✓ 2. Apa saja bentuk bantuan yang saudara terima dari program BPS ini?
- ✓ 3. Apakah program ini sangat menguntungkan bagi saudara?
- ✓ 4. Apakah pembangunan BPS ini selesai tepat waktu dan tidak memungut biaya sepeserpun?
5. Setelah menerima bantuan BPS ini lalu bagaimana kedepannya apakah saudara terikat dengan pemerintah atau seperti apa?

✓ 6. Bagaimana kondisi rumah Anda setelah menerima bantuan dan seperti apa kondisi rumah Anda sebelum mendapatkan bantuan ini?

7. Apa saran dan harapan Anda setelah menerima bantuan BSPS ini dari pemerintah?

b.2. Pertanyaan untuk penyelenggara BSPS atau pendamping teknis program BSPS

1. Apa manfaat dari program BSPS untuk masyarakat?

2. Apa saja dampak positif yang diterima oleh masyarakat dengan adanya bantuan ini dan apakah ada dampak negatifnya?

3. Siapa saja yang terlibat dalam pembangunan rumah ini?

4. Apakah ada kendala dalam program pembangunan ini?

5. Apakah program BSPS di Gayo Lues ini sudah berdiri sejak lama?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/AN-PT/AK-KP/PT/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: https://islip.umsu.ac.id islip@umsu.ac.id umsu.medan umsu.medan umsu.medan umsu.medan

SK-1

**PERMCHONAN PERSetujuan
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 24 / 12 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : ABDUL AZIS MAULANA
NPM : 2107080001
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif 3,66

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Dampak Program Bantuan Finansial Pemukiman Swadaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Bangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.	
2	Pengaruh Kebijakan pangan Aceh terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat daerah Kabupaten Gayo Lues.	X
3	pelayanan Kesejahteraan sosial untuk Narapidana Narkotika dalam lembaga pemasyarakatan Kelas IIB Bangkejeren KLB Gayo Lues.	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;

2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

035.21.309

Medan, tanggal 27 Des 2024.

Ketua
Program Studi.....

(
NIDN: 0128080902

Pemohon,

(
Abdul Azis Maulana)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(
Dr. Efendy Agus M.Si
NIDN: 0101025902





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2277/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: 27 Desember 2024, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: ABD AZIS MAULANA
N P M	: 2103090001
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN SIMULAN PERUMAHAN SWADAYA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN BLANGKEJEREN, KABUPATEN GAYO LUES

Pembimbing : Dr. EFENDI AGUS., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 035.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku. .

Masa Kadaluarsa tanggal: 27 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 29 Djumadil Akhir 1446 H
30 Desember 2024 M

Dekan
Assoc. Prof. Dr. ARIAN SALEH., MSP.
NIDN 0630017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. ...





UMSU

Inggul | Cerdas | Terpercaya
jika menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak/KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ... 24 / Mei ... 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Abdul Azis Maulana
NPM : 2103090001
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor:/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Analisis Dampak program Bantuan Stimulan perumahan Swadaya
Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kecamatan
Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposals Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

(Signature)

NIDN: 0128088902

Menyetujui

Pembimbing

(Signature)

NIDN: 0101025902

Pemohon,

(Signature)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1015/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025
Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : LAB KESSOS FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENYIMPING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	ABD AZIS MAULANA	2103090001	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN SIMULAN PERUMAHAN SWADAYA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN BLANGKEJEREN, KABUPATEN GAYO LUES
2	TASYA NADILLA	2103090038	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	STRATEGI COPING BURUH NELAYAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA PERLIS KABUPATEN LANGKAT
3	WAHYU RAMADHAN	2003090086	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN KESALEHAN SOSIAL BERBASIS ZAKAT DALAM PROGRAM ABANG BECAK MANDIRI PADA LEMBAGA ULIL ALBAB MEDAN
4					
5					

Medan, 15 Dzulhijjah 1446 H
2025 M


(ASST. PROF. DR. ABAS SALEH, M.SP.)


STARS
BAG-PT



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Uraian menjawab surat ini agar disubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslip.umsu.ac.id fslip@umsu.ac.id umsumedan urnsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Slk-5

Nama lengkap

: Abdul Axis Maulana

NPM

: 2102090001

Program Studi

: Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

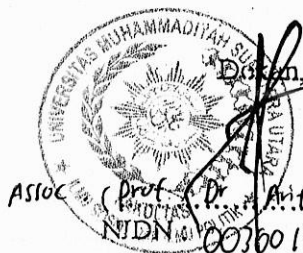
: Analisis Dampak Program Bantuan Stimulan
Pengembangan Swadaya Terhadap Kondisi Ekonomi
masyarakat miskin di Kecamatan Pangkajene, Kab. Gowa, Mac.

No.	Tanggal	Kegiatan / Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14 / mei - 25	Bimbingan konsep proposal skripsi	
2.	18 / mei - 25	Bimbingan dan perbaikan isi proposal	
3.	19 / mei - 25	Acc seminar proposal	
4.	15 / juni - 25	Bimbingan Draft wawancara	
5.	17 / juni - 25	Bimbingan Perbaikan Draft wawancara	
6.	21 / juni - 25	Acc Draft wawancara	
7.	15 / ags - 25	Bimbingan dan perbaikan Bab 3 dan Bab 4	
8.	20 / ags - 25	Revisi Bab 3 dan Bab 4	
9.	23 / ags - 25	Acc sidang meja hijau	

Medan, 25 / ags 2025

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Fauzan Fauzan, S.Sos., M.S.
NIDN: 0101018701

Dr. Fauzan Fauzan, S.Sos., M.S.
NIDN: 0101025902



QS STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1497/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ARIF SYAWAL NST	2103090006	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI MEDAN BELAWAN
2	NUR JANNAH LUBIS	2103090012	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	RELASI SISTEM SUMBER KESEJAHTERAAN DALAM FENOMENA HUSTLE CULTURE PADA KELOMPOK GEN Z DI KOTA MEDAN
3	ABD AZIS MAULANA	2103090001	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN SIMULAN PERUMAHAN SWADAYA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN BLANGKEJEREN, KABUPATEN GAYO LUES
4	MUHAMMAD RIZKY	2103090025	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	PERAN PROGRAM BANK SAMPAH CITRA AUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN AUR KECAMATAN MEDAN MAIMUN
5	TASYA NADILLA	2103090038	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI COPING BURUH NELAYAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA PERLIS KABUPATEN LANGKAT

Notulis Sidang :

1.

Notulis Sidang ditetapkan oleh :
Rector
Maf
Rector I

Total : 5 mbr

26/08/25

Medan, 03 Rabiul Awwal 1447 H

26 Agustus 2025M

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Daftar Riwayat Hidup

Data Diri:

Nama : Abdul Azis Maulana

NPM : 2103090001

Tempat, Tanggal Lahir : 05-03-2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Anak ke- : 4 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua:

Nama Ayah : Alm. Syehnurdin

Nama Ibu : Nurmani

Alamat : Medan Johor, Jl. Eka rasmi

Riwayat Pendidikan:

SD MIN BLANGKEJEREN

SMP 1 BLANGKEJEREN

SMA 1 BLANGKEJEREN

Tahun 2021-2025 tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
